

Membangun Komunitas Belajar Efektif Dan Menyenangkan Melalui Sekolah Alam Di Masa Pandemi Covid 19 Desa Waleran Kec. Grabagan Kab. Tuban

Akhmad Aji Pradana¹

¹Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: ajiblek.id@gmail.com

Nawangsih²

²Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: Nawangsih0205@gmail.com

Sulis Purwanti³

³Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

E-mail: Sulispurwanti77@gmail.com

Abstract

Schools have long been trusted by many people as a place to get education. Education is a learning process through knowledge, skills and habits carried from one generation to another. This trust is accompanied by giving the school responsibility to provide a comfortable and safe environment for students. However, during the pandemic, face-to-face learning in schools is impossible, because the government has issued a policy through the Ministry of Education and Culture, namely optimizing online learning and self-study at home, this may be one of the government's efforts so that educational goals can be achieved, over time. This policy has not yet produced optimal results, especially for children living in mountainous areas, especially in the hamlet of Gegunung, Waleran village. Expensive quotas, difficult signal networks accompanied by the limitations of not having an Android cellphone are one of the problems that occur when learning is carried out online, plus the assistance provided by parents at home is very lacking due to lack of public awareness of the importance of education due to low educational background, children -children who should learn to be out of control, they often spend time playing to their heart's content so that they forget their duties as a student, this causes the effectiveness and learning objectives not to be achieved.

Children are the nation's assets and buds, in their hands the future of this nation is determined, therefore all potentials, interests and talents need to be developed as optimally as possible. Starting from this, we students of the IAINU TUBAN KKN 2020 group of 10 took the initiative to build an effective and fun learning community through nature schools with the aim of optimizing teaching and learning activities, through the process of playing while learning in the wild, children will gain knowledge through good experience and understanding. meaning. Natural schools are schools that provide educational facilities with the concept of developing character education naturally.

The uniqueness of the natural school compared to conventional schools is in the visual spatial, kinesthetic and naturalist elements. Nature-based alternative schools have differences with formal schools. But that does not mean without a

competency curriculum. Nature-based alternative schools still have positive values, as an effort to foster independence from an early age, open creative awareness as widely as possible, and provide learning about collaboration. Teaching and learning activities in nature schools can raise awareness in children that learning is a fun activity. Learning in the wild will create a pleasant atmosphere without pressure and atmosphere and far from boredom.

Keywords: Nature School, Effective Learning

Abstrak

Sekolah sudah sejak lama dipercaya oleh banyak kalangan sebagai tempat untuk memperoleh pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran lewat pengetahuan, ketrampilan serta kebiasaan yang dilakukan dari suatu generasi ke generasi lainnya. Kepercayaan ini disertai pemberian tanggung jawab kepada sekolah untuk memberikan lingkungan yang nyaman dan aman bagi peserta didik. Namun dimasa pandemi pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka disekolah tidak mungkin dilaksanakan, karena pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Kemendikbud yaitu meng-optimalkan pembelajaran daring serta belajar sendiri dirumah, hal ini mungkin merupakan salah satu upaya pemerintah agar tujuan pendidikan dapat tercapai, seiring dengan berjalannya waktu kebijakan ini belum membuahkan hasil yang optimal apalagi bagi anak-anak yang berada di daerah pegunungan khususnya di dusun Ggunung desa Waleran. Kuota mahal, jaringan sinyal yang sulit disertai keterbatasan tidak mempunyai hp android menjadi salah satu masalah yang terjadi apabila pembelajaran dilakukan secara daring, ditambah lagi pendampingan yang dilakukan orang tua dirumah sangat kurang akibat kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan akibat latar belakang pendidikan yang rendah, anak-anak yang seharusnya belajar menjadi tidak terkontrol mereka malah sering menghabiskan waktu dengan bermain sepuasnya sehingga melupakan tugasnya sebagai seorang murid, hal ini yang menyebabkan efektivitas dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Anak adalah aset serta tunas bangsa, di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan, maka dari itu segala potensi, minat dan bakat perlu dikembangkan seoptimal mungkin. Berawal dari hal ini, Kami mahasiswa KKN IAINU TUBAN Tahun 2020 kelompok 10 berinisiatif untuk membangun komunitas belajar efektif dan menyenangkan melalui sekolah alam dengan tujuan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, melalui proses bermain sambil belajar dalam bebas anak-anak akan memperoleh pengetahuan lewat pengalaman dan pemahaman yang bermakna. Sekolah alam adalah sekolah yang memberikan fasilitas pendidikan dengan konsep pengembangan pendidikan karakter secara alami.

Keunikan sekolah alam dibandingkan dengan sekolah konvensional adalah pada elemen visual spasial, kinestik dan naturalis. Sekolah alternatif berbasis alam mempunyai perbedaan dengan sekolah formal. Namun bukan berarti tanpa kurikulum kompetensi. Sekolah alternatif berbasis alam tetaplah bernilai positif, sebagai upaya menumbuhkan kemandirian semenjak dini, membuka kesadaran kreatif seluas mungkin, serta memberikan pembelajaran soal kerjasama. Kegiatan belajar mengajar di sekolah alam dapat menumbuhkan kesadaran pada anak bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan. Belajar dalam bebas

akan menimbulkan suasana yang menyenangkan tanpa tekanan dan suasana dan jauh dari kebosanan.

Kata kunci: Sekolah Alam , Belajar Efektif

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha yang sadar, teratur, dan sistematis, yang dilakukan untuk membina manusia agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan berperan sebagai bantuan yang diberikan kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa dan berlangsung pada sebuah tempat yang disebut dengan lembaga pendidikan. Lembaga ini merupakan suatu badan atau organisasi yang bertugas untuk mengatur secara sistematis dalam bidang pendidikan. Tujuan pendidikan menjadi pedoman dalam rangka menetapkan isi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan tolak ukur dalam rangka melakukan evaluasi terhadap hasil pendidikan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (10-12), satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah sebagai pendidikan formal yang menyelenggarakan proses pembelajaran peserta didik dibawah pengawasan pendidik dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan serta pembentukan moral dan karakter peserta didik agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Sekolah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan kurikulum yang telah didesain perencanaanya sehingga pengalaman belajar dapat berlangsung dan bermakna. Adapun jenis dan konsep sekolah tergantung dari tujuan penyelenggara pendidikan dan sumber dayanya dan sebuah

sekolah bisa sangat sederhana ataupun sekolah dengan kompleks bangunan yang sangat besar serta sarana dan prasarana yang lengkap, hal ini tentu bisa mempengaruhi mutu dan juga kualitas dalam pembelajaran.

Sekolah dipandang sebagai organisasi yang didesain untuk dapat berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa. Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat bangsa, sekolah sebagai institusi pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata, dan diberdayakan agar sekolah dapat menghasilkan produk atau hasil secara optimal. Dengan kata lain, sekolah sebagai lembaga tempat penyelenggaraan pendidikan merupakan sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang saling berkaitan serta memerlukan pemberdayaan. Secara internal sekolah memiliki perangkat yakni guru, murid, kurikulum, sarana, dan prasarana (Fattah, Nanang, 2013, 36)

Salah satu konsep sekolah yang sedang dikembangkan di Indonesia yang berbeda dibanding sekolah formal pada umumnya, yaitu sekolah alam yang di gagas oleh Lendo Novo. Sekolah ini menggunakan alam sekitar sebagai media pembelajarannya dan mengutamakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Peserta didik di sekolah ini diajak berinteraksi langsung dengan alam sekitar dan didekatkan dengan alam melalui suasana dan sarana yang memang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kecerdasan natural anak. Contoh kegiatan yang menunjang pembelajaran di sekolah alam antara lain; bermain *outbound*, bercocok tanam, beternak, bermain sepakbola, dan menggambar (http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam).

Bermain adalah hal yang paling disukai oleh anak-anak dan menjadi fitrahnya, beragam permainan menjadi pesona dan daya tarik anak, baik permainan yang dilakukan didalam ruangan maupun diluar ruangan, jika kita sadari bahwa dunia anak adalah bermain, selain itu bermain inilah kegiatan yang berkaitan erat dengan cara belajar anak. Oleh karenanya kami memilih tema belajar sambil bermain yang mana berbasic alam, seperti mengenal tumbuh-tumbuhan, sayur mayur, tanaman toga, dan kami mengajak anak-anak untuk terjun langsung menanan sayur mayur. Dengan terjun langsung dan mengamati maka anak didik

akan memiliki daya ingat yang kuat, karena mereka akan belajar dari pengalaman mereka sendiri.

Problematika pendidikan yang terjadi akibat virus covid 19 menjadi momok yang menghantui peradaban bangsa indonesia di masa mendatang, Meskipun Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Kemendikbud sebagai upaya mengoptimalkan pembelajaran melalui daring dan belajar sendiri di rumah, hal ini tentunya bukan lantas menyelesaikan persoalan terutama masalah pendidikan yang ada di dusun Gegunung desa Waleran.

Berdasarkan letak geografisnya dusun Gegunung berada didaerah lereng pegunungan, yang dikelilingi dengan persawahan dan perbukitan. Banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai hp android, sulitnya mengakses sinyal internet, ditambah dengan kuota yang mahal serta pendampingan orang tua yang sangat minim menjadikan efektivitas dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami dari kelompok 10 berinisiatif untuk mengadakan pengabdian masyarakat dengan tema membangun “Komunitas Belajar Efektif dan Menyenangkan melalui Sekolah Alam”. Pengabdian dengan konsep Sekolah Alam dilakukan RA NURUL IMAN Desa Waleran Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban dimasa pademi covid 19, kegiatan ini difokuskan pada permasalahan bagaimana belajar yang efektif dan menyenangkan ditengah wabah covid 19 untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada di masyarakat seperti kurangnya teknologi, kurangnya signal dan jaringan internet, juga pendampingan orang tua yang kurang.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Research Appraisal* (PRA) adalah suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang menekankan pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan keterlibatan pembangunan (Rinwanto, 2020, 10)

Istilah *Participatory* dalam PRA menjadikan peneliti berupaya melebur ke dalam situasi dan kondisi masyarakat kelompok sasaran (anak-anak usia 5-6 tahun)

dengan menempatkan diri sebagai *insider* yaitu pihak yang berada dalam kelompok masyarakat sasaran serta turut aktif dalam program kegiatan. Dengan adanya hal ini, diharapkan peneliti mampu mengetahui lebih jauh permasalahan yang terjadi dalam masyarakat dan menyerap aspirasi masyarakat sehingga pemecahan masalah yang ditawarkan mampu mengadopsi dan mengakomodasi kebutuhan masyarakat (Rinwanto, 2020).

Dalam pengabdian ini, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah mewawancarai wali murid kelompok B (usia 5-6 tahun) jenjang pendidikan PAUD. Hasil dari wawancara tersebut, memang terdapat berbagai hambatan maupun kendala yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Wali murid yang merasa kesulitan ketika harus melakukan pendampingan di rumah karena beberapa faktor diantaranya kesibukan bekerja di ladang, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya belajar.
- b. Latar pendidikan yang rendah menjadikan mereka tidak bisa menjadi fasilitator belajar (guru) ketika di rumah.
- c. Tingkat sosial ekonomi masyarakat yang rata-rata hanya berprofesi sebagai petani musiman sehingga mereka menganggap bahwa membeli hp android dan kuota terus menerus dianggap sangat membebani.
- d. Banyaknya wali murid yang gaptek menjadikan mereka tidak bisa mengontrol kegiatan anak ketika harus belajar dengan menggunakan hp android, sehingga tak jarang anak hanya bermain game dan melupakan tugasnya untuk belajar.

(Sri Yayuk, *Wawancara Wali Murid*, Di dusun gegunung desa waleran kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban pada tanggal 01 Agustus 2020).

Pasca berbincang bincang dengan pihak terkait, peneliti dan masyarakat mengetahui permasalahan yang ada di dusun gegunung rt 03 rw 03 ini, sehingga peneliti memberikan saran untuk mengadakan musyawarah guna untuk mencari solusi yang tepat.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat di dusun Gegunung desa Waleran dimulai dengan menganalisis problem pendidikan yang ada di Rt. 03 Rw.03, mulai dari kondisi pendidikan, pemahaman masyarakat tentang pendidikan hingga perkembangan pendidikan terutama untuk jenjang pendidikan PAUD di masyarakat.

Pendidikan PAUD untuk jenjang RA (Raudhotul Athfal) di dusun Gegunung Rt 03 Rw 03 dimulai sejak tahun 2016, atas inisiatif bapak Hadi Sasmito sebagai ketua Yayasan Nurul Iman, Bapak Kastawin sebagai Kepala Dusun serta ibu Erna sebagai penggerak PKK.

Seiring dengan berjalannya waktu kesadaran masyarakat akan pendidikan usia dini mulai terbuka, mereka mulai mempercayakan pendidikan anaknya ke lembaga tersebut, namun dengan adanya covid 19 tentunya membawa dampak yang cukup besar dalam proses pembelajaran.

Anak-anak yang belajar dirumah menemui kendala sebagai berikut:

1. Orang tua tidak bisa menjadi fasilitator dan pendamping yang baik dirumah
2. Sulitnya sinyal internet ketika mereka harus mencari sumber belajar serta mengirimkan tugas
3. Anak merasa kesulitan memahami pembelajaran yang dilakukan secara daring.
4. Anak-anak mengalami kejenuhan karena sistem daring membatasi ruang gerak dan kreatifitas anak.

Untuk mengatasi problem yang terurai diatas maka peneliti memanfaatkan alam terbuka di dusun Gegunung Rt 02 Rw 03 desa Waleran Kecamatan Grabagan sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk menetralsir ploblem yang terjadi dimasa pademi. Sekolah Alam memanfaatkan alam sebagai ruang belajar utama, apa yang ada di alam menjadi media sekaligus bahan pengajaran bagi murid sehingga proses belajar anak secara fisik berdekatan dengan alam seperti taman sekolah, kebun, dan persawahan. Proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan metode yang menyenangkan yaitu bermain sambil belajar yang kegiatannya dilakukan secara berkelompok menggunakan protokol kesehatan, Kegiatan tersebut bertujuan agar anak mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, karena kelas mereka lebih luas dan lebih santai, dengan ini anak memperoleh pengetahuan yang bermakna lewat observasi secara langsung.

Karena mengalami secara langsung hal ini akan membuat anak tidak cepat bosan, lebih bersemangat, dan lebih tertarik untuk mengeksplorasi pengetahuanya. Lebih jauh yang diharapkan bukanlah sekedar pada metode pembelajaran, namun juga perbaikan mutu dan hasil pendidikan, karena belajar secara langsung anak diharapkan menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan pendapat, memupuk rasa

ingin tahu dan terpacu untuk memiliki pengetahuan yang menyeluruh tentang suatu hal.

Selain itu, sekolah alam menawarkan solusi upaya meringankan beban biaya pendidikan karena biayanya relatif terjangkau, para murid tidak harus berseragam yang terpenting memakai pakaian yang sopan dan rapi. Kegiatan sekolah alam mempunyai manfaat untuk mengembangkan sosial emosional anak yang meliputi kepercayaan diri, kemandirian, jiwa kepemimpinan, dan jiwa entrepreneur sejak usia dini.

Kegiatan disekolah alam meliputi kegiatan bercocok tanam, membuat pewarna alami, membatik dengan pewarna alami, finger painting , melukis, memasak dan tentunya di era pandemi anak-anak diajari untuk membuat handsanitizer. Dengan mempelajari berbagai hal secara langsung anak akan mengetahui secara mendalam setiap hal yang dipelajari, anak tidak hanya menghafal berbagai jenis tanaman, tapi juga melihat bentuknya secara langsung, mencium baunya dan merasakan buahnya, anak menjadi tahu proses menanam sayur, pertumbuhan sayur, hingga mereka tahu sayur yang mereka makan sehari-hari melalui proses penanaman, pertumbuhan sebelum siap dipanen dan diolah menjadi sayur yang lezat. Dengan pengetahuan menyeluruh tersebut anak dapat berkembang menjadi individu yang lebih peka pada alam dan lingkungan disekitarnya.

Kesimpulan

Hasil dari penelitian pengabdian ini adalah wali murid merasa sangat terbantu dengan pembelajaran yang dilakukan disekolah alam tersebut, sekolah ini memberikan dampak positif terhadap anak-anak lewat kegiatan bermain sambil belajar mereka memperoleh pengetahuan, sehingga efektivitas pembelajaran dapat tercapai.

Selain itu, sekolah alam mampu meminimalisir kebosanan dan kejenuhan anak terkait pembelajaran di masa daring yang mana mereka dihadapkan dengan gadget, belum lagi tugas yang diberikan oleh bapak ibu guru membebani pikiran anak, padahal dalam masa keemasan (0-6 tahun) pengoptimalan potensi dan bakat anak melalui pembelajaran secara holistik sangatlah penting, terlebih lagi penggunaan hp android untuk anak usia dini mempunyai dampak kurang baik untuk

kesehatan mata, otak dll.

Adapun Manfaat Program dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti mengetahui bahwa sumber belajar yang ada di dalam melalui metode pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam kurikulum dapat mengoptimalkan kegiatan belajar di masa pandemi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat lebih mengetahui bahwa belajar dapat dilakukan dimana saja tidak monoton didalam kelas, kegiatan pembelajaran yang dirancang dengan metode efektif dan menyenangkan dapat memacu minat anak untuk belajar, sekolah alam menawarkan kegiatan bermain sambil belajar dengan biaya pendidikan yang terjangkau, mempunyai tujuan mencapai mengoptimalkan pembelajaran dimasa pandemi.

3. Bagi Pembaca

Peneliti mengharapkan artikel ini dapat menambah wawasan bagi pembaca, lebih lagi jika bisa menginspirasi bagi pembaca dan semoga bermanfaat.

Daftar Referensi

- Fattah, Nanang. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Informasi Pendidikan. 2014. Mengenal Sekolah Alam. http://www.informasi-wikipedia.org/wiki/Sekolah_Alam, diunduh tanggal 25 Agustus 2020.
- <https://www.kompasiana.com/dzakiyya/5cd33c563ba7f75b724b55a9/back-to-nature-melalui-sekolah-alam?page=all>, diunduh tanggal 25 Agustus 2020
- <https://www.sahabatnestle.co.id/content/gaya-hidup-sehat/tips-parenting/sekolah-alam.html>, diunduh tanggal 25 Agustus 2020
- <https://www.prestasiglobal.id/15-cara-mengajarkan-anak-paud-yang-menyenangkan/>, diunduh pada tanggal 25 Agustus 2020
- Rinwanto, 2020 .*Pendampingan Jamaah Yasinta dan Pengajian Nurul Hidayah melalui Maudilho Hasanah untuk Mengubah Mindet Konservatif Warga Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*, Lamongan: Abimas Berdaya